

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak lepas dari berbagai macam pembangunan baik infrastruktur maupun non-infrastruktur. Pembangunan proyek konstruksi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing terhadap negara-negara lain. Yogyakarta merupakan salah satu kota berkembang dan merupakan salah satu kota pariwisata yang sering dijadikan tempat berlibur atau tempat tinggal keluarga sehingga banyak sekali kegiatan konstruksi yang dilakukan di kota ini. Dalam sebuah proyek konstruksi terdapat berbagai tahapan yang berkaitan dengan manajemen konstruksi. Dalam pelaksanaan sebuah proyek, masalah yang berkaitan dengan tenaga kerja, upah, hingga pengelolaan anggaran biaya pelaksanaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Pada pelaksanaan suatu proyek konstruksi, pembiayaan merupakan bahan pertimbangan utama karena biasanya menyangkut jumlah yang besar dan rentan terhadap resiko kegagalan. Pembiayaan suatu proyek konstruksi tidak terlepas dari pengaruh situasi di lingkungan proyek. Pada pembiayaan suatu proyek konstruksi terdapat beberapa jenis anggaran yang fungsinya untuk mendapatkan suatu biaya atau anggaran, contohnya upah pekerja. Pekerja merupakan bagian penting pada suatu proyek konstruksi karena menyangkut keberhasilan waktu suatu proyek konstruksi.

Setiap proyek konstruksi adalah unik, selalu berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Tetapi, sesuai prinsip ekonomis, setiap proyek konstruksi juga memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana mendapatkan hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal. Hasil yang maksimal, seperti mendapat kualitas pekerjaan yang baik, biaya proyek yang sedikit, waktu yang singkat dan keamanan yang terjamin bisa didapat jika proyek dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Pada SNI telah diketahui koefisien pekerja atau indeks satuan pekerja per satuan pekerjaan yang dilakukan, dimana dari indeks satuan pekerja tersebut dapat diketahui komposisi pekerja yang dibutuhkan untuk mencapai suatu target pekerjaan. Penentuan komposisi pekerja ini tidak hanya akan memberikan efek terhadap produktivitas, namun juga pada biaya yang dikeluarkan untuk pekerjaan tersebut, dimana bisa disebut harga satuan pekerjaan. Produktivitas tinggi tidak selalu berarti baik untuk kontraktor, bisa saja harga satuan yang dihasilkan juga tinggi. Suatu komposisi pekerja dikatakan efektif bila produktivitas tertinggi dihasilkan dengan biaya terendah. Karena itu menentukan komposisi koefisien harga satuan pekerja bukan merupakan hal yang mudah.

Yang dimaksud dengan Harga Satuan pekerjaan adalah jumlah harga bahan dan upah tenaga kerja berdasarkan perhitungan analisis. Suatu upah pekerja didapatkan di lokasi, dikumpulkan dan dicatat dalam suatu daftar yang dinamakan Daftar Harga Satuan Upah. Harga Satuan Pekerjaan akan berbebeda antara daerah satu dengan yang lain, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan harga pasaran bahan dan harga / upah tenaga kerja yang berlaku di setiap daerah. Jadi dalam menghitung dan menyusun Anggaran Biaya suatu proyek, harus berpedoman pada harga satuan dan upah tenaga kerja di pasaran dan di lokasi pekerjaan yang akan dibuat.

Dalam kondisi perekonomian negara sekarang ini yang sedang mengalami krisis ekonomi, secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada harga upah pekerja serta harga kebutuhan bahan/material. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan manajemen yang baik dan teratur pada pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi. Keuntungan finansial yang diperoleh kontraktor tergantung pada kecakapannya membuat perkiraan biaya. Bila penawaran harga yang diajukan didalam proses lelang terlalu tinggi, kemungkinan besar kontraktor akan mengalami kekalahan. Sebaliknya bila memenangkan lelang dengan harga terlalu rendah, akan mengalami kesulitan dibelakang hari.

Kontraktor di dalam mengerjakan suatu pekerjaan konstruksi untuk menghitung suatu analisa harga satuan pekerjaan tidak hanya menggunakan Analisa SNI, tetapi menggunakan perhitungan sendiri. Di dalam perhitungan sendiri tidak mempunyai patokan koefisien, akan tetapi berdasarkan pengalaman, metode pelaksanaan, dan juga kondisi lapangan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana koefisien pekerja dan material pada harga satuan pekerjaan kolom berdasarkan hasil hitungan kondisi riil di lapangan?
2. Bagaimana perbandingan koefisien pekerja dan material pada harga satuan pekerjaan kolom berdasarkan kondisi riil di lapangan dengan SNI?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar terlalu luas, maka perlu adanya batasan permasalahan. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Daerah penelitian hanya dilakukan di Yogyakarta
2. Hitungan koefisien pekerja dan material dibatasi hanya pada proyek gedung dan tidak mempertimbangkan elevasi lantai kerja.
3. Pada kenyataannya motivasi dan produktivitas pekerja adalah elemen pokok dalam perumusan penentuan nilai koefisien pekerja dan material. Untuk penelitian ini, tidak mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas. Faktor-faktor tersebut antara lain :
 - a. Tingkat upah
 - b. Pendidikan dan keahlian
 - c. Usia, asal, jenis kelamin dan agama pekerja
 - d. Kondisi fisik lapangan
 - e. Sarana bantu

- f. Iklim dan suhu
- 4. Hitungan koefisien pekerja dan material tidak mempertimbangkan jenis dan ukuran kolom.

1.4. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, telah ada beberapa penelitian mengenai koefisien harga satuan dengan berbagai macam variabel yang digunakan. Tetapi, penulis belum menemukan penelitian koefisien harga satuan pekerja dengan klasifikasi pekerjaan kolom yang telah dipaparkan dalam batasan masalah di atas. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Koefisien Pekerja Dan Material Pada Harga Satuan Pekerjaan Struktur Kolom Beton di Yogyakarta”**.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui koefisien pekerja dan material pada harga satuan pekerjaan kolom berdasarkan hasil hitungan kondisi riil di lapangan?
2. Untuk mengetahui perbandingan koefisien pekerja dan material pada harga satuan pekerjaan kolom berdasarkan kondisi riil di lapangan dengan SNI?

1.6. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Dapat mengetahui besarnya koefisien pekerja dan material pada harga satuan pekerjaan kolom yang diamati berdasarkan analisa yang berbeda.
2. Dapat menjadi referensi bagi penulis, pembaca, konsultan dan kontraktor dalam perhitungan harga satuan pekerjaan.